

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia dalam sejarah pendidikan sudah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman guna mencapai hasil yang maksimal. Jika tidak dikembangkan maka kurikulum tersebut akan menjadi usang dan ketinggalan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum pun tak dapat tiada harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia.¹

Hakikatnya kurikulum yang dikeluarkan pemerintah dapat terealisasi karena adanya usaha dari masing-masing guru. Meskipun demikian berbagai kasus menunjukkan kurangnya pemahaman para penyelenggara dan para pelaksana, termasuk guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum. Bahkan tidak sedikit guru atau instruktur yang tidak tahu kurikulum. Guru mengajar dengan caranya sendiri dan kebanyakan dari mereka melaksanakan pembelajaran mengacu pada buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam pembelajaran serta berdasarkan urutan bab dalam buku teks tersebut.

Hal inilah yang membuat guru kekurangan waktu saat mengajar, kurang pahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Sebuah Panduan Praktis)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 1.

dapat berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik.² Keberadaan kurikulum menurut pakar pendidikan sebagai suatu kesatuan bulat dalam empat sistem persekolahan yang meliputi mengajar (*teaching*), belajar (*learning*), pembelajaran (*instruction*) dan kurikulum (*curriculum*). Kurikulum dijadikan sebagai rencana pendidikan, pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan.

Kurikulum bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan pemerintah dalam menyusun kurikulum yang selalu berubah dari tahun ke tahun, mulai dari tahun 1984 dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), kurikulum 1994, kemudian tahun 2002 sampai 2005 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), serta tahun 2006 kemudian dikembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)³ dan sekarang kurikulum 2013 bahkan di tingkat PAUD terdapat pengembangan kurikulum berbasis Al-Qur'an. Kurikulum PAUD berbasis Al-Qur'an adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pengembangan dan pendidikan yang dirancang sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an.⁴

Menurut PP No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, bahwa kurikulum adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di satuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan kondisi daerah, satuan PAUD, dan kebutuhan anak.⁵ Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum juga mempunyai kedudukan sebagai kunci dalam suatu pendidikan sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.⁶

²*Ibid*, hlm. 5.

³*Ibid*, hlm. 6.

⁴Tim Penyusun, *Kurikulum Berbasis Al-Qur'an*, TPA Provinsi Jawa Tengah, 2010, hlm.

3.

⁵PP No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 2.

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 15

Keberhasilan suatu kurikulum tak lepas dari adanya asas-asas yang ada dalam pengembangan kurikulum, yaitu: asas filosofis, sekolah bertujuan mendidik anak menjadi manusia yang baik maksudnya pada hakekatnya kebaikan ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filosofis yang dianut oleh negara, guru, orang tua, masyarakat bahkan dunia. Perbedaan asas filosofis dengan sendirinya akan menimbulkan perbedaan dalam tujuan pendidikan dan komponen lainnya. Kurikulum tak dapat tiada mempunyai hubungan yang erat dengan filosofis bangsa dan negara terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sebagai tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan formal.⁷

Kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita tuntunan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah memang didirikan oleh dan untuk untuk masyarakat sehingga seharusnya sekolah memperhatikan dan merespons terhadap suara-suara dalam masyarakat.⁸ Kemudian asas sosiologis ini berperan memberikan dasar untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.⁹

Berkenaan dengan masalah dalam bentuk yang bagaimana dalam pelajaran akan disajikan dalam bentuk mata pelajaran terpisah atau diusahakan adanya hubungan antara pelajaran yang diberikan. Tidak ada kurikulum mempunyai kebaikan akan tetapi tidak lepas dari kekurangan ditinjau dari segi-segi tertentu. Selain itu bermacam-macam organisasi kurikulum dapat dijadikan bersama di sekolah, bahkan yang satu dapat membantu atau melengkapi yang lain.¹⁰

Pada psikologi anak, sekolah didirikan untuk anak, yakni menciptakan suasana dimana anak dapat belajar untuk mengembangkan bakatnya. Psikologi belajar, pendidikan di sekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak dapat dididik, dapat dipengaruhi kelakuannya, anak-anak dapat belajar. Sejumlah pengetahuan dapat mengubah sikapnya dapat

⁷S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 18.

⁸S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bima Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 23.

⁹Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hlm. 125.

¹⁰S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum ...*, *Op. Cit.*, hlm. 14.

menerima norma dan menguasai ketrampilan. Oleh sebab itu belajar ternyata suatu proses yang pelik dan kompleks maka timbullah berbagai teori belajar.¹¹

Berdasarkan observasi di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan tak lepas dari adanya pengembangan kurikulum, saat peneliti melakukan observasi di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak sudah melaksanakan kurikulum berbasis al-Qur'an.¹² PAUD berbasis Al-Qur'an adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan keimanan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.¹³ PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak karena PAUD TPQ Al-Furqan merupakan lembaga yang tidak hanya mengajarkan pada aspek umum saja, namun lebih menekankan pada materi keagamaan sehingga menjadikan perbedaan tersendiri dengan PAUD-PAUD yang lain. Maka dari itu, peneliti akan menganalisis dari aspek pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak serta kekurangan dan kelebihan pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak.

Terkait dengan kurikulum berbasis al-Qur'an tak lepas dari adanya struktur kurikulum. Struktur kurikulum pendidikan anak usia dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan lama belajar.¹⁴ Melihat pemikiran tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tentang **“Analisis Pelaksanaan Kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”**

¹¹S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran ...*, *Op. Cit.*, hlm. 18.

¹²Observasi di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak.

¹³Tim Penyusun, *Op. Cit.*, hlm. 3.

¹⁴PP No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 4.

B. Fokus Penelitian

Batasan merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis al-Qur'an
2. Penelitian dilakukan di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak
3. Penelitian ini memfokuskan pada kelompok anak usia 5-6 tahun, kepala PAUD dan guru PAUD.

C. Rumusan Masalah

Peneliti mengambil pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis tentang pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis al-Qur'an sebagai acuan guna

melakukan penelitian lebih lanjut dalam ruang, waktu dan kesempatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada lembaga dalam membangun pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru untuk dapat memberikan pengetahuan kepada guru dalam menghadapi perubahan perkembangan kurikulum.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

